

EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT ASSA'IDAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Siti Lutfiatul Hasanah

Institut Agama Islam Sahid Bogor

E-mail: lutviatulhasanah9@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 3 Februari 2025

Diterima: 8 Februari 2025

Diterbitkan: 16 Februari 2025

Keyword:

Program evaluation, Cipp. Tahfidz.

Kata Kunci:

Evaluasi program, Cipp. Tahfidz

ABSTRACT

This study aims to determine the evaluation of the Tahfidz program at SDIT Assa'idah using the CIPP model. This research was conducted at SDIT Assa'idah Cibuntu. The research object includes educational institutions or those responsible for the Tahfiz program in these institutions. This study uses a descriptive qualitative approach and the model used is the CIPP model (context, input, process and product). The author's reason for using the CIPP model in evaluating this program is because it is related to decision-making "Decission" which has to do with planning in a program that is carried out. The data collection is done by means of observation and interviews. The results of this study are that the process of the tahfiz program at SDIT Assa'idah has clearly increased in every component starting from context, input, process, and product so that the success of the tahfiz program can be seen. Starting from the human resources that support it, and all the facilities are not too burdensome and there are no special funds in this tahfidz program. Cooperation between the school and parents is less effective because not all parents can monitor children's development and memorization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program Tahfidz di SDIT Assa'idah dengan menggunakan model CIPP. Tempat penelitian di SDIT Assa'idah Cibuntu Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan model CIPP (Context, input, process dan product). Alasan penulis menggunakan model CIPP dalam evaluasi program ini karena hal ini berkaitan dalam pengambilan keputusan "Decission" yang ada kaitannya dengan perencanaan dalam suatu program yang dilakukan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini ialah proses program tahfiz di SDIT Assa'idah ini tampak jelas mengalami peningkatan disetiap komponen- komponen mulai dari context, input, process, dan product sehingga keberhasilan program tahfiz ini dapat terlihat. Dimulai dari sumber daya manusia nya yang mendukung, dan segala fasilitas tidak terlalu memberatkan serta tidak ada dana khusus dalam program tahfidz ini. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua kurang efektif karena tidak semua orang tua dapat memonitoring perkembangan dan hafalan anak.

Pendahuluan (Introduction)

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia dan Perkembangan ilmu pengetahuan maka dari itu suatu pendidikan harus diiringi dengan peningkatan pembelajaran. hal ini sesuai dengan amanat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya. Yang mana adanya Sisdiknas tersebut bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, mandiri dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003:2).

Adapun salah satu cara untuk menanamkan keimanan mereka ialah dimulai dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu alquran kepada mereka sejak usia dini. Karena dizaman sekarang kajian tahfidz ini sangat penting untuk dikembangkan dikalangan masyarakat. Apalagi di negara indonesia, bisa kita lihat bahwasanya banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz terutama dilembaga pesantren. Begitu pula dengan orang tua siswa yang antusias sekali menyekolahkan anaknya dilembaga yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an dengan harapan kelak mereka menjadi anak yang memiliki karakter Qur'ani.

Alquran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman pokok bagi umat islam dalam melaksanakan segala kewajiban yang perintahnya. Adapun tujuan dari pembelajaran tahfizul Qur'an ialah membentuk insan yang memahami alqur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga keutuhan dari Wahyu Ilahi (Karim, 2008, p. 19). Dalam pendidikan yang didalamnya mempelajari Tahfidz pastinya mempunyai tujuan yang sangat luas didalamnya, yang mana akhir dari tujuan itu ialah berpengaruh terhadap manusia sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada pencipta, yang dijiwai dengan nilai-nilai ajaran islam. Sejalan dengan itu berdasarkan PP. No. 55 Tahun 2007 paal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa "pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama", kandungan dari tujuan tersebut ialah menjelaskan bagaimana cerminan dan realisasi dari sikap ketekunan kita terhadap pencipta, baik secara individual maupun sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Assa'idah Cibuntu. Adapun objek penelitiannya ialah meliputi lembaga pendidik atau pihak yang bertanggung jawab terhadap program Tahfiz dilembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan model yang digunakan ialah Model CIPP (Context, input, process dan product). Alasan penulis menggunakan model CIPP dalam evaluasi program ini karena hal ini berkaitan dalam pengambilan keputusan "Decision" yang ada kaitannya dengan perencanaan dalam suatu program yang dilakukan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara observasi dan wawancara, dan Tools observasi yang digunakan penulis yaitu berbentuk catatan lapangan dan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan, peneliti mengambil untuk berwawancara dengan pembina yang memegang program tahfiz tersebut di SDIT Assa'idah Cibuntu. Setelah itu data dianalisis menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP).

Hasil dan Pembahasan (Finding Research)

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *Evaluatin* yang berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang terencana dan dapat mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dapat dibandingkan dan bisa menjadi tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (Dirman & cici juarsih, 2014). Sedangkan menurut ngalim purwanto, evaluasi ialah suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan dilihat sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai oleh peserta didik. (purwanto, 2010).

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan. (muhaimin, 2009).

Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan kebijakan yang dilakukan dalam proses yang berkelanjutan dan melibatkan sekelompok

orang untuk mengambil keputusan. (Slameto, 2020). Tujuan adanya evaluasi program ini ialah untuk menemukan kebutuhan masing-masing individu yang baru berpengalaman dan guna belajar untuk memenuhi kebutuhannya secara bersamaan. Selain itu dengan melakukan kegiatan evaluasi ini maka masalah-masalah yang ada dalam sebuah program akan teridentifikasi, dan hasil evaluasi bisa dijadikan alat rekomendasi untuk melakukan perbaikan.

Program Tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Al-Quran adalah firman Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir. (Ridwan, 2020)

Penerapan Model CIPP dalam pelaksanaan program Tahfidz Alqur'an.

Model CIPP ini merupakan metode yang sering digunakan oleh evaluator. Model ini dikemukakan oleh Stufflebeam di *Ohio State University*.

Evaluasi Context program tahfidz alqur'an di SDIT Assa'idah

Hampir semua lembaga pendidikan yang berasal dari Sekolah Dasar Ilmu Terpadu memiliki program tahfidz Alqur'an, walaupun tidak semua lembaga menjadikan program tahfiz ini sebagai program unggulan, akan tetapi di zaman sekarang program tahfidz ini menjadi salah satu program yang memiliki banyak peminat, baik itu minat dari orang tua maupun anaknya tersebut.

Program tahfidz juga diperkuat dengan peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan islam. Maka dengan adanya program tahfidz ini sesuai dengan tujuan pemerintah agama. Maka dari itu Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Assa'idah ini menyiapkan wadah guna membentuk generasi yang Rabbany dan Qur'any yang berkehidupan berdasarkan Alqur'an dan Sunnah.

Lembaga pendidikan SDIT Assa'idah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di Kp. Cibuntu Lebak, Rt. 01/05. Des. Cibuntu Kec. Ciampea Kab. Bogor. Sekolah ini terletak pada tempat yang sangat strategis, yaitu berada dekat dengan jalan raya, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. SDIT Assa'idah ini selain mempelajari ilmu umum

peserta didik juga mendapatkan ilmu agama penuh dari pendidik bahkan Program yang menjadi

unggulannya ialah Program Tahfiz, Yang mana program ini memiliki komitmen dalam mengasah kemampuan dalam memiliki akademik yang baik.

Dalam program tahfidz di SDIT Assa'idah, Pada tahun pertama pendirian program ini, pihak kepala sekolah mewajibkan kepada siswa kelas 1 sampai 6 wajib menyetorkan hafalan selama 1 tahun itu dengan pencapaian hafalan 1 juz. Dan bahkan ketika lulus siswa sudah mempunyai hafalan 5 juz. Akan tetapi kebijakan itu berganti dengan alasan metode pembelajaran dari setiap tingkatan kelasnya itu berbeda. Untuk metode awal yang digunakan untuk kelas 1 dan 2 ialah menggunakan metode Talaqqi atau audio, yang mana guru membacakan serta siswa mengikuti surah-surah yang dibacakan oleh guru dan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa bisa menghafal tanpa bantuan guru.

Adapun tujuan dari menghafal Alqur'an ialah agar siswa atau anak terbiasa dan kecintaannya terhadap alqur'an pun tidak akan cepat pudar, karena sudah kita ketahui bahwasanya Allah akan memberikan Rahmat kepada. Bahkan Allah sudah menjanjikan kepada orang yang menghafal Al-Qur'an, sebagaimana sudah diriwayatkan oleh Muadz Al-Juhani radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ زَكَرَ الرَّاحِ كَلِمَةً
 فِي الْقُرْآنِ إِذَا
 سَأَلَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 بِدَعْوَتِهِ أَوْ
 بِدَعْوَةِ
 الْوَالِدِ

“Barang siapa yang menghafal Alquran dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada Hari Kiamat.”

Evaluasi Input program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Assa'Idah

Evaluasi input yang peneliti teliti ialah mengenai pada perencanaan serta strategi apa yang diterapkan. Pertanyaan yang timbul adalah Perencanaan apa saja yang harus dikerjakan oleh SDIT Assa'Idah terkait dengan program tahfiz? Bagaimana bentuk kerja sama Antara pihak sekolah dengan orang tua? Bagaimana strategi pihak sekolah agar program tahfidz dapat berjalan maksimal? Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam program tahfidz? Lalu apakah pembiayaan juga berpengaruh dalam program tahfidz?

Adapun hasil yang didapatkan dari hasil penelitian di SDIT Assa'idah menggunakan perencanaan yang digunakan dengan memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih metode program ada program sendiri. Yaitu menggunakan 2 metode pembelajaran sesuai dengan

kemampuan anak. Ada yang Mutqin dan ada yang Ziadah yang dipergunakan untuk kelas 2-6, sedangkan metode Ziadah sendiri wajib digunakan untuk kelas 1-2.

Adapun bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran tahfiz selama dirumah ialah dengan cara list Muraja'ah menggunakan handPhone dan masing masing anak diberikan buku untuk menyetorkan hasil kegiatan Muraja'ah dan orang tua juga dapat memonitoring anak dalam muraja'ah disetiap harinya kecuali sabtu dan minggu. Kedua hari itu dibebaskan untuk mereka untuk istirahat agar mereka tidak jenuh.

Strategi dari pihak sekolah dalam program tahfidz ini dengan selalu melakukan kegiatan evaluasi selama 1 tahun, dan guru dan kepala sekolah bisa menilai bagaimana perkembangan anak selama 1 tahun itu, apakah mengalami pengurangan ataupun peningkatan dari segi hafalannya. suara hanya

Adapun sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan program ini ialah seperti, kelas dan papan tulis. Selain itu kita juga menyediakan Murothal dengan menggunakan pengeras suara yang di setel pada saat pagi sebelum masuk kelas. Jadi sarana dan prasarana yang dibutuhkan hanya itu saja, yang terpenting itu bagaimana siswa dapat menghafal dengan baik. Dalam SDIT Assa'idah ini tidak ada biaya khusus dalam program tahfidz. Pembiayaan hanya dikeluarkan pada saat tahun ajaran baru. Jadi untuk setiap pembelajaran siswa sudah terpenuhi.

Evaluasi Procces Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Assa'idah

Pelaksanaan kegiatan program tahfidz ini ialah dengan cara Memilih metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkatan dan kemampuan siswa. Metode ini bisa meliputi repetisi, pengulangan, dan teknik memorisasi lainnya. Selanjutnya ialah dengan Penetapan Hafalan: Peserta didik diberikan target atau bagian Al-Qur'an yang harus mereka hafal setiap harinya. selain itu guru juga harus bisa mengawas dan membimbing selama proses tahfidz.

Hambatan nya ialah dalam memonitoring anak dan komunikasi kepada orang tua pada saat dirumah, ada saja yang orang tuanya sedang bekerja ataupun mempunyai anak banyak. Sehingga anak kurang dipantau pada saat dirumah, karena dapat kita nilai bahwasanya peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan penghafalan anak. Selain itu hambatan selanjutnya

ialahdari kemampuan anaknya yang tidak bisa kita paksakan.

Evaluasi Product Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Assa'Idah

Terakhir Evaluasi hasil ditujukan untuk menentukan sudah sejauh mana program yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan objek penelitian. (Sangadji, 2014) Pertanyaan timbul “did it success?”Apakah program tahfiz di SDIT Assa'idadah ini berhasil? Atau sebaliknya? Pertanyaan ini menjadi focus kajian di product evaluation. Bisa dikatakan evaluasi produk bertujuan untuk menafsirkan, mengukur, serta menilai ketercapaian program. Penilaian tentang suatu keberhasilan program yang dilaksanakan. Sehingga dengan hal ini akan tampak gagal ataukah berhasil dari program yang dijalani serta dianalisis dari berbagai sudut pandang (Mahmudi, 2011). Serupa yang dikatakan Santika dalam jurnalnya evaluasi produk guna mengidentifikasi serta memberi penilaian terhadap hasil yang akan dicapai dari program yang dilaksanakan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan agar mencapai sasaran program dalam upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Pramesti, 2020).

Adapun hasilnya ialah Secara keseluruhan pada saat ini bisa dikatakan berhasil karena ada siswa yang saat ini duduk dikelas 5 sudah berhasil mencapai target hafalan yaitu 5 juz dan yang mana ketika nanti dia kelas 6 ia bisa melewati ujian dengan mudah. Selain sudah banyak siswa yang mendapatkan prestasinya diluar lembaga sekolah dengan mengikuti perlombaan antar sekolah. Akan tetapi sebagai mutu lulusan kita belum bisa melihat karena sekolah ini belum mencapai 6 tahun. Dan belum ada mutu lulusannya.

Penutup

Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang terencana dan dapat mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasil nya dapat dibandingkan dan bisa menjadi tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan. Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan kebijakan yang dilakukan dalam proses yang berkelanjutan dan melibatkan sekelompok orang untuk mengambil keputusan.

(Slameto, 2020).

Tujuan adanya evaluasi program ini ialah untuk menemukan kebutuhan masing-masing individu yang baru berpengalaman dan guna belajar untuk memenuhi kebutuhannya secara bersamaan. Selain itu dengan melakukan kegiatan evaluasi ini maka masalah-masalah yang ada dalam sebuah program akan teridentifikasi, dan hasil evaluasi bisa dijadikan alat rekomendasi untuk melakukan perbaikan.

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP proses program tahfiz di SDIT Assa'idah ini tampak jelas mengalami peningkatan disetiap komponen-komponen mulai dari context, input, process, dan product sehingga keberhasilan program tahfiz ini dapat terlihat. Dimulai dari sumber daya manusia nya yang mendukung, dan segala fasilitas tidak terlalu memberatkan serta tidak ada dana khusus dalam program tahfidz ini. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua kurang efektif karena tidak semua orang tua dapat memonitoring perkembangan dan hafalan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirman, & cici juarsih. (2014). penilaian dan evaluasi. 8.
- muhaimin, s. d. (2009). manajemen pendidikan. 349.
- purwanto, N. (2010). prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. *rosdakarya*, 3.
- putri, T. d. (t.thn.).
- putri, T. d., & Moh wasil. (2020). Pelaksanaan progra tahfidz alquran. *jurnal ilmiah al-hadi*, 67.
- Ridwan. (2020). Evaluasi program tahfidz. 2.
- Slameto. (2020). model, evaluasi beserta tren supervisi pendidikan. 171.
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–32.